

ANALISIS TINGKAT PENERIMAAN APLIKASI PRO-INT HRIS MOBILE PT KC-SOFTEX MENGGUNAKAN TAM

Darna Priatna¹, Yudiana², Darmansyah³, Dhian Nur Rahayu⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Informatika, STMIK ROSMA

Karawang, Indonesia

darna.priatna@mhs.rosma.ac.id , yudiana@dosen.rosma.ac.id , darmansyah@rosma.ac.id ,
dhian.rahayu@dosen.rosma.ac.id

ABSTRAK

Di masa serba digital seperti sekarang ini banyak orang terbantu untuk melakukan pekerjaannya menjadi lebih mudah dan efisien. Seseorang yang tadinya melakukan input data secara manual, melihat histori secara manual, melakukan penilaian secara manual kini menjadi lebih mudah dengan adanya aplikasi ini. Kemudahan ini juga bukan hanya untuk pemilik usaha tetapi juga memberi kemudahan bagi pekerjanya. Namun disini masih ada kekurangan didalam aplikasi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat penerimaan aplikasi Pro-Int Hris Mobile PT. KC Softex menggunakan TAM. Penelitian ini menggunakan metode TAM dengan variable yang memperhatikan manfaat dan kemudahan cara penggunaannya. Hasil akhir dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat penerimaan aplikasi pro-int hris mobil di PT KC-Softex amat baik karena dapat memudahkan kedua belah pihak, baik dari karyawan nya ataupun dari pihak perusahaan.

Kata Kunci : Aplikasi, Penerimaan, TAM.

ABSTRACT

In this digital age, many people are helped to make their work easier and more efficient. Someone who previously inputted data manually, viewed history manually, made manual assessments, now it's easier with this application. This convenience is not only for business owners but also provides convenience for their workers. But here there are still deficiencies in this application. The purpose of this research is to analyze the level of acceptance of the Pro-Int Hris Mobile application by PT. KC Softex uses TAM. This study uses the TAM method with variables that pay attention to the benefits and ease of use. The final results in this study explain that the level of acceptance of pro-inthris car applications at PT KC-Softex is very good because it can make it easier for both parties, both from the employees and from the company.

Keywords : application, acceptance, TAM

Pendahuluan

Pada Era Serba Digital seperti sekarang banyak teknologi informasi yang bermunculan guna menggantikan aktivitas manusia menjadi digital yang tentunya lebih cepat, praktis dan menghemat waktu. Hal tersebut dapat terlihat diberbagai macam tempat, seperti pada perusahaan. Perusahaan saat ini sudah melakukan semuanya serba digital, seperti proses *recruitment*, pendataan, bahkan absensi dan penilaian karyawan pun sudah menggunakan aplikasi.

Aplikasi bisnis yang baik dirancang bukan hanya mengandalkan kemampuan yang hebat dalam programming namun masih banyak hal yang harus diperhatikan. Jika terjadi kegagalan dalam merancang tabel dan coding yang baik maka aplikasi tidak akan bekerja secara optimal, bahkan sering disebut salah urat, yang artinya akan sangat menderita saat digunakan. Selain kemampuan programming yang tinggi, Pro Int Dinamika juga membuat aplikasi dengan kemampuan merancang business process yang efisien, efektif dan terintegrasi antar semua modul serta sesuai dengan best practice di Indonesia.

Penilaian kinerja karyawan penting bagi perusahaan karena akan menjadi pemacu semangat karyawan untuk melakukan yang terbaik dalam bekerja. Performance appraisal umumnya dilakukan setahun sekali dan biasanya dibagi 2 periode setiap 6 bulan. Hasil yang didapat mencerminkan kinerja yang bersangkutan selama setahun dan ini juga akan menentukan kenaikan gaji di tahun berikutnya. Selain penilaian kinerja, yang tak kalah penting adalah untuk mengetahui potensi setiap karyawan. Komposisi potensi karyawan dalam setiap perusahaan harus berkorelasi dengan goal yang akan dicapai dan strategi yang dipakai untuk mencapai goal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan aplikasi pro-int hriss mobile PT KC-Softex menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*). Dengan dilakukannya analisis ini diharapkan dapat memberi kemudahan pemakaian aplikasi di area PT KC-Softex. Selain untuk mempermudah karyawan juga diharapkan bisa mempermudah pihak perusahaan untuk evaluasi terhadap kinerja karyawan nya.

Materi dan Metode

1. Application

Penerapan aplikasi pro-int hriss mobile ini akan memunculkan penerimaan atau penolakan dari pengguna aplikasi. Untuk mencari tahu tentang aplikasi yang bisa diterima atau ditolak oleh pengguna maka diperlukan analisis, analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). Model TAM dipilih karena mampu memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi informasi (Fahlevi and Dewi, 2019).

2. TAM (Technology Acceptance Model)

TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang proses pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menjelaskan tentang cara penggunaan system informasi, tentang faktor yang mempengaruhi mereka mengenai bagaimana dan kapan menggunakan sistem informasi (Hanggono, 2015). Model ini menggunakan hubungan kausal antara dua kunci kepercayaan yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (Zuniati Hasiholan Sinaga, 2015).

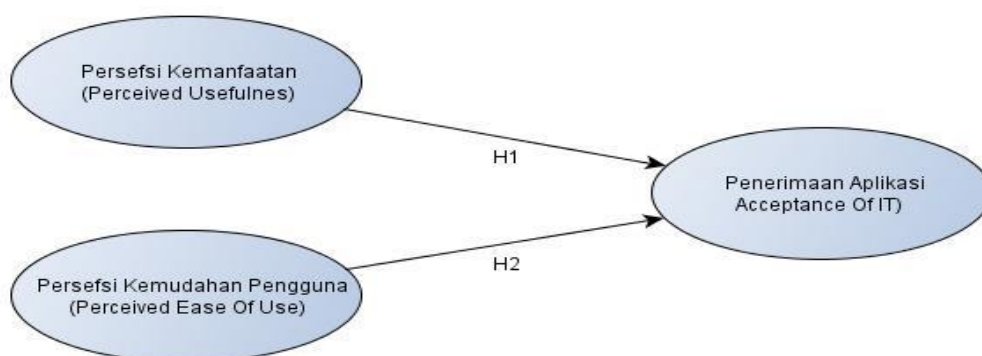
Dalam Penelitian ini penulis menggunakan variable TAM yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Perceived Usefulness

Kemanfaatan (*usefulness*) adalah tingkat kepercayaan seseorang tentang cara penggunaan sebuah system yang akan meningkatkan perfoma pekerjaannya. Perceived Usefulness bisa disebut juga sebagai daya guna suatu teknologi, jika suatu saat teknologi diragukan, tidak ada lagi intensi seseorang untuk menggunakannya (Aditya and Wardhana, 2016).

2.2 Perceived Ease Of Use

Perceived ease of use diartikan sebagaimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Persepsi kemudahan penggunaan didasarkan pada sejauh mana calon pengguna mengharapkan sitem baru yang akan digunakan terbebas dari kesulitan (Aditya and Wardhana, 2016).



Gambar 1. Flowchart Model Penelitian

Dilihat dari Model Penelitian diatas, ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Persepsi Kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan aplikasi talenta.

H2 : Persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi talenta.

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode TAM (*Technology Accpetance Model*). TAM merupakan suatu model yang dirancang untuk menganalisis dan memahami, faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi. TAM bertujuan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM dianggap berpengaruh untuk menjelaskan suatu penerimaan sistem teknologi informasi (Fahlevi and Dewi, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua variabel yakni *Perceived usefullnes* dan *Perceived ease of use*.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan mengetahui isi dari pertanyaan kuesioner benar-benar relevan dengan apa yang hendak di ukur. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai AVE diatas 0,5 atau menunjukkan seluruh outer loading dimensi variable memiliki nilai loading diatas 0,5 sehingga diketahui bahwa variable tersebut memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 1. Nilai outer loading dan AVE

Variabel	Kode	Loading	AVE
Perceived Usefulness	PU1	0,949	0,852
	PU2	0,916	
	PU3	0,866	
	PU4	0,925	
	PU5	0,930	
	PU6	0,898	
	PU7	0,930	
Perceived Ease Of Use	PEOU1	0,808	0,704
	PEOU2	0,833	
	PEOU3	0,842	
	PEOU4	0,847	
Acceptance Of IT	AOI1	0,930	0,870
	AOI2	0,898	

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua indicator variable telah memenuhi syarat kriteria untuk pengujian validitas dengan nilai outer loading diatas 0,7 dan dengan nilai AVE diatas 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indicator variable dapat dinyatakan valid dalam pengujian validitas konvergen.

Selain melakukan pengujian validitas konvergen, penulis juga melakukan pengujian validitas diskriminan. Uji validitas diskriminan dapat dinyatakan valid jika masing-masing

indicator pada variable laten memiliki nilai cross yang lebih tinggi di konstruksya sendiri dan masing-masing konstruk memiliki nilai cross loading diatas 0,7 sebagai syarat terpenuhinya validitas diskriminan.

Tabel 2. Nilai Cross loading

Item Variable	Perceived Usefulness	Perceived Ease Of Use	Acceptance of IT
PU1	0,949	0,898	0,916
PU2	0,916	0,930	0,989
PU3	0,866	0,916	0,842
PU4	0,925	0,952	0,833
PU5	0,930	0,949	0,847
PU6	0,898	0,866	0,930
PU7	0,930	0,808	0,872
PEOU1	0,842	0,833	0,949
PEOU2	0,833	0,842	0,866
PEOU3	0,852	0,847	0,925
PEOU4	0,908	0,808	0,916
AOI1	0,898	0,949	0,930
AOI2	0,942	0,952	0,842

Terlihat pada tabel diatas diketahui bahwa semua nilai cross loading dari setiap indicator variable memiliki nilai diatas 0,7 dan korelasi indicator memiliki nilai lebih tinggi disbanding dengan korelasi indicator lain nya. Sehingga dengan begitu dapat disimpulkan bahwa se;uruh variable dinyatakan valid dan dapat memenuhi pengujian validitas diskriminan.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat pengukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, konsisten tidak nya alat ukur tersebut jika dilakukan pengukuran ulang. Pengukuran disebut reliabel jika yang dihasilkan sama meskipun dilakukan pengukuran berulang (Janna and Herianto, 2021).

Tabel 3. Nilai composite reliability

Variabel	Composite Reliability
Perceived Usefulness	0,952
Perceived Ease Of Use	0,898
Acceptance Of IT	0,847

Terlihat pada Tabel 3 bahwa semua variable yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai seluruh variable diatas 0,7. Untuk memperkuat uji reliabilitas dapat juga dilihat dilihat dari nilai cronbach's alpha dibawah ini :

Tabel 4. Nilai Cronbach's Alpha

76

Variabel	Cronbach's Alpha
Perceived Usefulness	0,916
Perceived Ease Of Use	0,898
Acceptance Of IT	0,842

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa seluruh variable telah memenuhi syarat uji reliabilitas dengan nilai cronbach's alpha diatas 0,7. Semua variable dinyatakan valid dalam pengujian reliabilitas.

3. Uji Inner Model

Inner model adalah structural yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variable laten maupun variable yang tidak bisa diukur secara langsung. Uji inner model dapat dilihat dengan menggunakan R-Square untuk menilai seberapa besar pengaruh variable independen tertentu terhadap variable dependen.

Tabel 5. Nilai R-square

	R-Square	R-Square Adjusted
Acceptance Of IT	0,656	0,663

Seperti terlihat pada tabel 5 bahwa variable indeviden mempengaruhi variable devenden sebesar 0,663 atau 66,3. Sedangkan untuk pengujian F-Square dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Nilai F-square

	Acceptance Model
Perceived Usefulness	0,066
Perceived Ease Of Use	0,042

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi kemanfaatan dan juga kemudjahan kegunaan terhadap penerimaan aplikasi tergolong "lemah" karena memiliki nilai F-Square yang diperoleh masing-masing sebesar 0,66 dan 0,42.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dibagi dalam dua jenis yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistic. Keduanya saling terkait dengan mengoperasionalisasikan hipotesis penelitian menjadi hipotesis statistic. Untuk hasil hipotesis statistic menjadi syarat untuk memperkuat hipotesis penelitian. Berikut adalah pengujian hipotesis melihat hasil perolehan nilai original sampel dan T-statistics.

Tabel 7. Original sampel dan T-statistik

Variabel	Original sampel (O)	T-Statistics
Perceived Usefulnes > Acceptance of IT	0,459	2,338
Perceived Ease Of Use > Acceptance of IT	0,367	1,974

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan peneliti menggunakan tools SmartPLS 3.0 dengan melakukan uji statistics dan original sampel diketahui bahwa hipotesis H1 pengaruh kemanfaatan terhadap tingkat kepuasan aplikasi talenta diterima. Hasil pengujian statistics pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa variable perceived usefulness memiliki nilai 2,338 yang sudah memenuhi syarat nya diatas 1,98. Dan disimpulkan bahwa perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap variable Acceptance Of IT. Selain itu original sampel diatas bernilai positif yaitu 0,459. Sehingga semakin tinggi nilai kemanfaatan pengguna aplikasi talenta dapat meningkatkan kepuasan aplikasi talenta.

Kemudian untuk hipotesis H2 kemudahan pengguna dengan dilakukannya uji T-Statistics bahwa untuk variable PEOU signifikan terhadap AOI dengan nilai 1,974 yang telah memenuhi syarat diatas 1,96. Dan disimpulkan bahwa PEOU berpengaruh signifikan terhadap variable AOI. Selain itu original sampel diatas bernilai positif yaitu 0,367. Sehingga semakin tinggi nilai kemanfaatan pengguna aplikasi talenta dapat meningkatkan kepuasan aplikasi talenta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat penerimaan aplikasi pro-int hris mobil di PT KC-Softex amat baik karena dapat memudahkan kedua belah pihak, baik dari karyawan nya ataupun dari pihak perusahaan. Aplikasi pro-int ini memudahkan karyawan untuk melakukan absensi di area perusahaan tanpa harus berjalan ke tempat fingerprint, selain itu keuntungan bagi karyawan disini juga karyawan bisa melihat jumlah overtime yang didapat, histori absensi, masa kontrak bagi karyawan PKWT dan penilaian grade bagi karyawan tetap. Kemudahan dan keuntungan bagi pihak perusahaan yaitu mudahnya melakukan pengecekan atau input absensi setiap hari, dan mudah untuk menentukan masa kontrak 2 bagi karyawan kontrak dengan cara melihat histori absensi di setiap bulannya. Dilihat dari hasil hipotesis yang dilakukan penerimaan aplikasi ini signifikan terlihat pada variable perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap acceptance of IT.

Dari Hasil Pengujian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang analisis tingkat penerimaan aplikasi pro-int hris mobile PT KC-Softex diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Setelah dilakukan Hasil pengujian statistics disimpulkan bahwa variable perceived

Seminar Nasional : Inovasi & Adopsi Teknologi

"Literasi Digital dalam Penanganan dan Pencegahan Cyberbullying dan Cybercrime" - 20 Mei 2023

usefulness memiliki nilai 2,338 yang sudah memenuhi syarat nya diatas 1,98. Dan disimpulkan bahwa perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap variable Acceptance Of IT. Sehingga semakin tinggi nilai kemanfaatan pengguna aplikasi talenta dapat meningkatkan kepuasan penerimaan aplikasi.

2. Dari Hasil kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh responden, responden disini yaitu karyawan PT KC-Softex yang mereka adalah pengguna aplikasi bahwa semua variable mempunyai nilai telah memenuhi standar outer loading yaitu 0,7. Penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan penulis, bahwa tingkat kepuasan pengguna aplikasi Pro-int hris mobile karyawan PT KC-Softex sudah teruji oleh pengguna aplikasi yang diukur dengan menggunakan metode TAM dengan memperhatikan kemanfaatan dan kemudahan pengguna aplikasi talenta.

Daftar Pustaka

Aditya, R. and Wardhana, A. (2016) 'Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap behavioral intention dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada pengguna Instant Messaging LINE di Indonesia', *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), pp. 24–32. doi:10.20885/jsb.vol20.iss1.art3.

Fahlevi, P. and Dewi, A.O.P. (2019) 'Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), pp. 103–111.

Hanggono, A. (2015) 'Analisis Atas Praktek TAM (Technology Acceptance Model) Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*, 26(1), pp. 1–9.

Janna, N.M. and Herianto (2021) 'Artikel Statistik yang Benar', *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, (18210047), pp. 1–12.

Zuniati Hasiholan Sinaga (2015) 'Analisis Penerimaan Aplikasi Produk Smart Transport Untuk Kota Bandung Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model', 5, pp. 1–6.